

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara (Kementerian Pertanian, 2020: 2). Berdasarkan hal tersebut, maka kementerian pertanian telah menetapkan visi pertanian jangka menengah 2020-2024 yakni: “Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong royong” (Kementerian Pertanian, 2020: 39)

Kemajuan dan kemandirian disektor pertanian diwujudkan dengan peningkatan hasil pengembangan penelitian terapan didukung oleh kualitas SDM dalam menggunakan teknologi modern berbasis kawasan pertanian. Pertanian yang maju, mandiri, dan modern dapat terwujud apabila para petani dan kelembagaan petani serta pemangku kepentingan lainnya siap untuk dapat mengimplementasikan amanah UU Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yaitu dengan memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing (Kementerian Pertanian, 2020: 59).

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan petani harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok (Mardikanto, 2007: 156).

Suatu hal yang penting dalam system penyuluhan pertanian adalah pengembangan sumberdaya manusia, karena menurut (Harialdi, 2011: 4) dengan meningkatkannya kualitas sumberdaya manusia, akan mampu mengatasi problema pertanian yang penuh resiko, tidak hanya dalam peningkatan produksi tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha pertanian. Maka untuk keefektifan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian digunakan pendekatan kelompok sebagai media untuk mencapai tujuan pembangunan.

Pengembangan SDM yang berkualitas diperlukan dalam rangka pelaksanaan pembangunan pertanian berkelanjutan. SDM yang andal dan professional menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun pertanian berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Salah satunya dengan penguatan kelembagaan petani dengan langkah penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Kementerian Pertanian, 2020: 67).

Menurut Erlinawati (2010: 25) gabungan kelompok tani adalah kumpulan dan beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usahatani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama atau merupakan suatu wadah kerja sama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar. Dalam pengembangannya petani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerja sama, dan unit produksi.

Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Secara kelembagaan kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri

sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera.

2. Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
3. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi. Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Pada saat ini sudah banyak kelompok tani yang sudah di bentuk, banyak dari kelompok tani yang telah berperan aktif dan berkembang dilapangan akan tetapi masih banyak juga kelompok tani yang tidak berkembang ataupun kurang aktif, bahkan ada yang tidak berjalan sama sekali sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi maupun unit usaha. Untuk itu peran dan fungsi kelompok tani harus diperkuat lagi supaya mampu menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya dengan menyentuh tiga aspek sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian, yaitu kelompok tani dibentuk dengan peran dan fungsi sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi pertanian. Dan apabila ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka ia kemudian akan di arahkan menjadi unit kelompok usaha atau bisnis (Harialdi, 2011: 54).

Berdasarkan hal tersebut, sampai saat ini kelompok tani sangat berperan penting sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian karena dengan pendekatan kelompok di pandang efisien dan dapat menjadi media untuk terciptanya proses belajar dan berinteraksi dari para petani untuk mampu menjalin kerja sama anggota kelompok yang mampu mengubah dan membentuk wawasan, pengertian, tekad, dan kemampuan dalam melakukan inovasi yang bisa menjadikan

sistem pertanian yang maju Herialdi (2011: 16) juga mengungkapkan bahwa kelompok tani yang berhasil berjalan sebagai peran dan fungsinya akan mendorong tercapainya tujuan akhir pembangunan yaitu terwujudnya masyarakat tani yang hidup sejahtera, mampu berswadaya, swasembada, maupun menolong diri sendiri, serta mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Solok terdiri dari empat belas kecamatan. Keempat belas kecamatan tersebut adalah Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kecamatan Bukit Sundi, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kecamatan Junjung Sirih, Kecamatan Kubung, Kecamatan Lembah Gumanti, Kecamatan Danau Kembar, Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan X Koto Singkarak, Kecamatan X Koto di Atas, Kecamatan Tigo Lurah Bajanjang dan Kecamatan Pantai Cermin.

Di Kecamatan Pantai Cermin terdiri dari dua buah nagari yaitu Nagari Surian dan nagari Lolo. Nagari Surian memiliki banyak kelompok tani dibandingkan nagari lolo. Nagari Surian merupakan daerah potensial untuk pertanian. Dalam upaya pengembangan potensi yang ada maka diperlukan wadah untuk mengembangkannya, yaitu dengan adanya kelompok ini akan mempercepat pengembangan usaha yang dilakukan petani. Salah satu kelompok tani yang ada di Nagari Surian yaitu kelompok tani Karya Nyata. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang pernah menjadi perwakilan Indonesia dalam melakukan festival di Amerika. Ini merupakan prestasi yang sangat membanggakan bagi Nagari Surian khususnya. Namun, sekarang berdasarkan informasi dilapangan kelompok tani Karya Nyata ini sudah mulai kurang aktif dibandingkan biasanya. Fungsi-fungsi kelompok tani sudah tidak berjalan dengan baik. Sedangkan keberadaan kelompok tani menjadi penting dalam pengembangan usahatani dan majunya pertanian. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Melihat kondisi dilapangan pendapatan petani masih tergolong rendah, pendapatan yang dihasilkan petani dalam keseharian tersebut habis untuk hari itu juga

dan bahkan ada yang lebih besar kebutuhannya dari pendapatannya. Maka perlu adanya kelompok tani yang bisa menjadi wadah dalam membantu dan meningkatkan pendapatan petani. Didalam kelompok petani satu dan lainnya akan saling bekerjasama dan kegiatan usahatani juga akan meningkat dengan sendirinya.

Kelompok tani di Nagari Surian juga diharapkan untuk bisa berjalan sesuai dengan fungsi kelompok yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Sehingga memudahkan petani dalam melakukan akses sumberdaya modal bagi pengembangan usaha produktif, akses informasi terhadap program-program pembangunan, membentuk jaringan atau kemitraan dengan pihak lain serta untuk dapat akses informasi petani akan perubahan teknologi dan pengetahuan dalam bidang pertanian, yang akhirnya akan mampu mengembangkan usaha tani yang dijalankan petani. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar bisa mengetahui dan menggali fungsi kelompok tani yang ada di kelompok tani Karya Nyata, dimana perlu dilihat dan dikaji bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok tani tersebut sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan fungsi-fungsi pada kelompok tani Karya Nyata sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi di di Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok?
2. Bagaimana penilaian terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok tani Karya Nyata sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi di Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Studi Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani Karya Nyata di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok tani Karya Nyata sebagai kelas belajar, wahana kejasama, dan unit produksi di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.
2. Menganalisis penilaian terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok tani Karya Nyata sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi di Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, praktisi dan bagi dunia akademis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pengetahuan tentang fungsi kelompok tani Karya Nyata dalam pembangunan pertanian.
2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai fungsi kelompok tani dalam pembangunan pertanian, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perencana dan penentu kebijakan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kelembagaan kelompok tani, dan juga sebagai literature bagi penelitian yang berkaitan.
3. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.